

Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bandar Sono

Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

AJISMAN EFENDI

13.15.4.057

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2019

**Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bandar Sono
Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

Ajisman Efendi
NIM: 13154057

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Hasrat Efendi Samosir, MA
NIP. 19731112 200003 1 002

H. Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP. 1975503252 00081 1 011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul: **“Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”**, An. Ajisman Efendi telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 13 Agustus 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 17 Juli 2019

Penguji I

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19621231 198903 1 047

Penguji II

Dra. Hj. Nashrillah, MG, MA
NIP. 19640703 199003 2 015

Penguji III

Dr. H. Hasrat Efendi Samosir, MA
NIP. 19731112 200003 1 002

Penguji IV

H. Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Nomor : Istimewa

Medan, 24 Juni 2019

Lamp :-

Kepada Yth

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU

An. Ajisman Efendi

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ajisman Efendi yang berjudul; Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Hasrat Efendi Samosir, MA
NIP. 19731112 200003 1 002

H. Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP. 1975503252 00081 1 011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajisman Efendi
NIM : 13.15.4.057
Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam / S.I
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 9 Juli 2019

Yang Buat Pernyataan

Ajisman Efendi

13.15.4.057

Ajisman Efendi. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

ABSTRAK

Nama : Ajisman Efendi
Nim : 13.15.4.057
Proram Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Dr. H. Hasrat Efendi Samosir, MA
Pembimbing II : H. Maulana Andi Surya, Lc, MA
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa saja Program Pemerintah Desa, Pelaksanaan Program BUMDes dalam memberdayakan masyarakat serta mengungkapkan faktor penghambat dan pendukung oleh Pemerintah Desa di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil temuan penelitian adalah upaya yang dilakukan Pemerintah Desa melalui BUMDes dengan kegiatan Kerajinan Menjahit dan Bedah Rumah. Program yang dibuat yaitu membedah rumah masyarakat dan memberikan peluang kerja kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh Kepengurusan BUMDes dengan melakukan membedah rumah dan membuat Konveksi Sekolah yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa DalamPemerdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), di Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara ”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhirkuliahJurusanPengembanganMasyarakatFakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis menyadari bahwa proposal ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang tersayang ayahanda Zakaria dan ibunda Hayati Musyaroh yang dengan Ikhlas tanpa mengenal lelah mengasuh dan mendidik penulis

sejak kecil sampai sekarang, dan selalu mendoakan agar penulis selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Soiman, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan PMI, Bapak Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan PMI beserta stafnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Hasrat Efendi Samosir dan Bapak H. Maulana Andi Surya Lc, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada Abang tercinta Khairul Asri SE yang selama ini telah membantu dan mempermudah serta mensupport dan selalu sabar dengan segala keluhan penulis dalam segala urusan sampai penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Selalumberikanbalasan yang
terbaikkepadasemuanya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat
menambah wawasan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, *Amin Ya
Rabbal`Alamin.*

Medan, 10 Maret 2019

Penulis

Ajisman Efendi
13.15.4.057

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
----------------------------	----------

DAFTAR ISI.....	iv
------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	6
C. BatasanIstilah	6
D. TujuanPenelitian.....	10
E. ManfaatPenelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori	13
B. KerangkaKonsep.....	14
1. PengertianPeran.....	14
2. PemerintahDesa.....	16
3. Pengertian Pemberdayaan	17
4. Proses Pemberdayaan.....	24
5. Konsep Pemberdayaan	24
6. Tujuan Pemberdayaan.....	25
7. Masyarakat	25

8. PengertianBUMDes	27
9. TujuanBUMDes	27
10. PengertianEsistensi	28
C. KajianTerdahulu.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. LokasiPenelitian.....	31
B. WaktuPenelitian	32
C. Jenis Penelitian.....	34
D. TeknikPengumpulan Data.....	34
E. InformanPenelitian	36
F. TeknikAnalisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pemerintah Desa Memberdayakan Masyarakat Melalui Program BUMDES	40
B. PemberdayaanMasyarakatMelalui Program BUMDes	48
C. Pelaksanaan Program BUMDes yang dilakukan Pemerintah Desa	51
D. FaktorPendukungdanPenghambat.....	57
E. PembahasanHasilPenelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
---------------------	----

B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara, wilayah Kecamatan Nibung Hangus berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Tiram yang mana jumlah penduduk di Desa Bandar Sono yaitu sekitar 3.996 jiwa penduduk, yang mata pencaharian masyarakat di sekitar Kecamatan Nibung Hangus yaitu rata-rata petani. Di Kecamatan ini telah dilakukan pemberdayaan yang menjadi objeknya adalah para masyarakat. pemberdayaan merupakan proses “pematahan” dari hubungan atau relasi subjek dengan objek. Proses ini mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang memiliki objek secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat yang kurang mampu, atau masyarakat yang memerlukan bantuan dari pemerintah, karena kurangnya ekonomi masyarakat untuk kebutuhan hidupnya. Adapun pemberdayaan Pemerintah Desa di Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangus terhadap masyarakat yang diselenggarakan oleh program BUMDes untuk meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangus. Adapun jumlah masyarakat yang menjadi sasaran untuk dilakukan pemberdayaan melalui program BUMDes yaitu 25 orang, data yang diambil dari kantor Desa Bandar Sono. Kemiskinan pada

dasarnya merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat yang sedang berkembang.

Menurut Prof. Dr. Emil Salim yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Atau dengan istilah lain kemiskinan itu merupakan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan dalam setiap langkah hidupnya.¹

Definisi lainnya yang senada diberikan Parsudi Suparlan dalam A W. Widjaya mengatakan kemiskinan ialah suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar hidup rendah ini secara langsung kelihatan pengaruhnya terhadap kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong hidup miskin.²

Definisi kemiskinan diatas dapat dipahami bahwa kemiskinan merupakan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, sehingga mengalami keresahan dan kemelaratan. Pada zaman sekarang ini kebanyakan perempuan hanya melakukan pekerjaan dirumah saja tanpa membantu keadaan ekonomi dalam keluarga, hal ini disebabkan karena kaum laki-laki hanya berfikir bahwa perempuan tidak boleh bekerja dan hanya tinggal dirumah saja pada dasarnya perempuan juga bisa untuk

¹Hartomo, Amicun Aziz, *Ilmu Sosial dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 329

²Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Medan: IAIN PRESS, 2011), hlm 139

membantu ekonomi dalam sebuah rumah tangga agar bisa meningkatkan pendapatan dan kebutuhan terpenuhi.

Masalah kemiskinan ini menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalah secara berencana, terintegrasi dan menyeluruh dalam waktu yang singkat. Upaya pemecahan masalah kemiskinan tersebut sebagai upaya untuk diberikan oleh lembaga pemerintah Desa yang diselenggarakan oleh BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara, hal ini menjadi salah satu cara pemerintah desa untuk meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakatnya.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran agama islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama Islam ini. Namun, kesejahteraan yang dimaksudkan oleh agama Islam bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan yang perintahnya dan menjauhi larangannya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU no 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pada pasal 213 ayat 1 disebutkan

bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.³

Agar rakyat perdesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat di Desa Bandar Sono. Saragi dalam bukunya ada 5 tujuan pembentukan BUMDes yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan keuangan desa, 2) pengembangan usaha masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan, 3) mendorong tumbuhnya usaha masyarakat, 4) penyediaan jaminan sosial, 5) penyediaan pelayanan bagi masyarakat desa.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social Institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tat perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di

³ Sartika Rani, Peran dan Kontribusi badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), hlm 5-6

Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa.

BUMDes merupakan lembaga yang didirikan oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangus. Dengan demikian komitmen pemerintah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat harus didukung oleh masyarakat, supaya program BUMDes dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Dengan adanya kerjasama dengan masyarakat, maka program BUMDes dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang di buat oleh pemerintah desa.

BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa suatu lembaga usaha masyarakat yang kedudukannya berada di luar struktur Organisasi Pemerintah Desa dan suatu lembaga perekonomian desa yang di bentuk dan di miliki oleh Pemerintah Desa yang di kelola secara profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar kekayaan desa yang di pisahkan. Pengurus BUMDes terdiri dari Komisariss, Direksi, Kepala Unit dan Staf. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, atau hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam sistem Pemerintahan Negara republik Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang Program BUMDes yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dengan visi dan misi serta tujuan yang telah direncanakan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Sehingga ekonomi masyarakat dapat terbantu berkat kebijakan pemerintah desa yang sudah memberdayakannya. Melalui berbagai kegiatan usaha termasuk didalamnya adalah penguatan BUMDes merupakan strategi untuk mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat desa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran pemerintah desa memberdayakan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana pelaksanaan program BUMDes yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
3. Apa factor pendukung dan penghambat pemerintah desa melalui program BUMDes dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?

C. Batasan Istilah

1. Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau

posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.⁴

2. Pemerintah dalam arti sempit : semua aktivitas, fungsi, tugas, dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga untuk mencapai tujuan negara.

Pemerintah dalam arti luas: Suatu bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas menjalankan suatu sistem pemerintahan. Sedangkan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kepala desa dalam melaksanakan tugasnya di pemerintahan desa harus berperan aktif, baik fungsi, tugas, dan kewajiban dalam mengurus kepentingan masyarakat, supaya kondisi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono dapat makmur dan sejahtera.⁵

3. Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.⁶Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong kepercayaan diri masyarakat, sehingga bisa bersaing dalam menumbuhkan atau meningkatkan perekonomiannya. Selain itu menurut Sumodiningrat,

⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm 150

⁵<http://digilib.unila.ac.id/9701/16/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 15 Mei 2019, pukul 21.00

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 242

dalam suatu pemberdayaan sedikitnya ada tiga aspek yang diantaranya; Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mampu untuk mengembangkan segala potensi masyarakat. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi tentang modal sosial sehingga mampu untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Pemberdayaan dilakukan untuk mencegah serta melindungi berbagai bentuk intimidasi yang mengentaskan ketertindasan dalam berbagai sendi.⁷

4. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama disuatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.
5. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Pemandagri no.39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dan masyarakat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, menurut Peraturan Menteri Desa pembangunan daerah tertinggal, dan Transmigrasi RI Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pasal 2 menyebutkan pendirian

⁷Ahmad Suhaimi, *Pengembangan dan Pemberdayaann Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*, (Yogyakarta: Deepublishin, 2010), hlm 76

BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa atau kerjasama antar-Desa.⁸

BUMDes adalah lembaga desa yang dikelola oleh masyarakat desa sendiri dalam meningkatkan usaha dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes dikelola dari desa untuk desa untuk mensejahterakan masyarakatnya, sehingga mampu mengejar ketertinggalan dengan daerah-daerah yang ada di Indonesia. Dengan BUMDes akan memberikan untuk masyarakat menggali, mengelola, dan mengembang potensi sumber daya desa sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Serta mampu menjadi sentral kebutuhan masyarakat desa bahkan akan menjadi wadah buat desa lain untuk ikut berkembang. Program BUMDes yang dimaksudkan adalah kerajinan menjahit dan bedah rumah, yang mana tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dan membantu masyarakat dalam kemandirian sehingga masyarakat bisa lebih aktif dalam meningkatkan ekonominya.

Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangus merupakan salah satu desa yang telah mendirikan BUMDes sebagai lembaga keuangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat.

⁸Rina Nurliani, dkk, *Peran Kepala Bumdes Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Padang jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasar*, (Universitas Mulawarman, 2018), hlm 6

Adapun usaha BUMDes yang ada di Desa Bandar Sono yaitu dengan Pelatihan Menjahit dan Program Bedah Rumah yang dilakukan oleh lembaga BUMDes di Desa Bandar Sono untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di desa tersebut. Perkembangan dari program ini yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa membawa dampak positif terhadap masyarakat Desa Bandar Sono, dengan adanya program yang dilakukan oleh lembaga BumDes, ekonomi masyarakat menjadi terbantu dan masyarakat menjadi sejahtera

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa memberdayakan masyarakat melalui program BUMDes
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program BUMDes yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa melalui program BUMDes dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat melalui program BUMDes dan agar selalumeningkatkan perannya.

2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk bisa lebih mandiri dan biasa bekerjadantidakpengangguanlagidimasa yang akan datang melalui program BUMDes yang di selenggarakanolehpemerintah.
3. Sebagai bahan masukan bagipemerintahDesa Bandar SonoKecamatanNibungHangusKabupatenBatubara.Dalammemberdayakan danmensejahterahkanmasyarakatnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, Penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II mengemukakan tentang sebuah teori yang sesuai dengan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan landasan teoritis ini yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep, dan kajian terdahulu.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, Jenis penelitian, Instrumen pengumpulan data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV pada bab ini akan dipaparkan berupa hasil temuan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang ada di dalam rumusan masalah sabagaimana

pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mensejahterakan masyarakat melalui program menjahit di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara.

BAB V merupakan bab yang terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam proposal ini adalah teori pembangunan, dalam sebuah buku karangan M. Anwas berjudul “*pemberdayaan masyarakat di era global*” oleh beberapa ahli salah satunya adalah Susanto bahwa pembangunan adalah perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, peningkatan martabat dan harga diri. Pembangunan (*Development*) secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan, atau perbaikan kondisi menuju kearah yang lebih baik. Pembangunan adalah sebuah upaya untuk mencapai kemajuan umat manusia, secara umum pembangunan sering kali di kaitkan dengan pencapaian serta peningkatan kesejahteraan secara ekonomis pembangunan merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup.

Menurut Misra dalam sebuah buku karangan M. Anwas Berjudul “*Pemberdayaan masyarakat di era global*” bahwa pembangunan adalah meningkatkan pencapaian sasaran akan nilai budayanya yang menghasilkan kehidupan yang lebih bermutu,⁹ ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan saja pada pertumbuhan ekonomi semata namun yang lebih penting adalah perbaikan kualitas kehidupan diri, sosial dan lingkungan meningkat lebih baik. Pembangunan fisik seperti gedung, jalan, atau pembangunan lainnya relatif dan nyata. Berbeda

⁹Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 19

dengan pembangunan non fisik, seperti pembangunan rehabilitasi mental, pelatihan memang tidak terlihat serta mudah dirasakan hasilnya., namun pembangunan ini sifatnya infestasi jangka panjang.

B. KerangkaKonsep

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.¹⁰

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

¹⁰Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka,1997), hlm 540

c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role-facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Sejalan dengan adanya *status-conflict of roles*. Bahkan kadang suatu pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakannya. Hal ini dinamakan *role-distance*.

Berikut terdapat tiga macam *role* yaitu:

a. *Role set*

Peran sosial itu bukanlah semata-mata cara orang berperilaku yang bisa diawasi, tetapi juga menyangkut cara berperilaku yang dipikirkan seharusnya dilakukan orang yang bersangkutan. Gagasan-gagasan tentang apa yang seharusnya dilakukan orang tentang perilaku apa yang pantas, atau layak dinamakan norma. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kurang berhasil dalam menjalankan perannya, dalam ilmu sosial ketidak berhasilan ini terdapat dalam *role conflict* dan *role strain*.

b. *Role Conflict*

Peran mempunyai pola kelakuan yang berlawanan meski subjek atau sasaran yang dituju sama. Dengan kata lain, bentrokan peranan terjadi kalau untuk menaati suatu pola seseorang harus melanggar pola lain.

c. *Role Strain*

Adanya harapan-harapan yang bertentangan dalam satu peran yang sama dinamakan *Role Strain*, satu hal yang menyebabkan *Role Strain* terjadi yaitu karena peran apapun sering menuntut adanya interaksi dengan status lain yang berbeda.

2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa dalam pembagian wilayah administratif Indonesia berada di bawah kecamatan, desa yang di pimpin oleh seorang kepala desa. Desa merupakan sub sistem dari penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya.

Berdasarkan *UU No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Pasal 1 angka 5 dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa definisi Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat Mengacu pada definisi normatif dalam UU No 32 Tahun 2004, maka unsur otonomi daerah adalah :Kewenangan desa adalah: Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.

Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa. Desa memiliki pemerintahan sendiri. Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa (yang meliputi Kepala Desa dan Perangkat Desa) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. Kepala Desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat. Syarat-syarat menjadi calon Kepala Desa mengikuti Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah desa dalam melaksanakan pemerintahan desa bersama-sama dengan BPD untuk menjalankan sistem pemerintahan yang baik sesuai dengan Undang- undang untuk tercapainya tujuan dari desa itu sendiri.¹¹

3. Pengertian Pemberdayaan

Makna pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pemberdayaan berakar dari kata daya, bermakna: (1) kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak; (2) kekuatan, tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak

¹¹<http://digilib.unila.ac.id/9701/16/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 15 Mei 2019, pukul 21.00

dan sebagainya); (3) muslihat, empat, akal, ikhtiar, upaya. Pemberdayaan itu sendiri bermakna proses, cara, perbuatan memberdayakan. Menurut Shardlow pemberdayaan adalah bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.¹²

Adapun menurut para ahli yang dikutip dari buku Damsar Indriyani bahwa pemberdayaan memiliki beragam pengertian dari arti, di antaranya menurut:

- a. **Swift dan G. Levin:** pemberdayaan merupakan suatu usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- b. **J. Ife:** pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau kurang beruntung.
- c. **J. Rappaport:** pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana orang, organisasi, dan komunitas diarahkan supaya mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.
- d. **M. Payne:** pemberdayaan bertujuan untuk membantu orang memperoleh daya (kekuasaan) dalam mengambil keputusan dan tindakan terhadap hidup mereka dengan mengurangi efek hambatan sosial dan pribadi. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri dengan menggunakan daya (kekuasaan) dan dengan transfer daya dari lingkungan kepada orang.

¹²Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Hak Cipta, 2003), hlm 54

- e. **R. J Persons, J.D. Jorgensen, dan S.H. Hernandes:** pemberdayaan menunjuk suatu proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan memengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menuntun orang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan makna kamus dan berbagai pendapat ahli tersebut, maka pemberdayaan bisa disimpulkan sebagai suatu proses *transfer power* daya atau kuasa pada yang lemah (*powerlessness*) atau mengembalikan *power* kepada pemiliknya semula, melalui proses tersebut orang, kelompok, atau masyarakat mampu mengelola kebutuhan dan permasalahannya sendiri.¹³

Sebagaimana Islam juga menjelaskan dalam surah Ar-Rad' ayat 11:

يُرُوا حَتَّىٰ بَقُومٍ مَّا يَغِيرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ سَمْعٍ مَّعْقَبَتٌ لَهُ
﴿١١﴾ وَالْمِنْ دُونَهُ مِّنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا لَّهُمْ سَاءَ بِقَوْمٍ أَرَادُوا بِأَنْفُسِهِمْ مَّا يَغِيرُ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalunya mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”.¹⁴

Maka maksud dari ayat tersebut bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kalau mereka tidak merubahnya sendiri. Karena selama manusia masih ingin mau berusaha dengan berbagai cara yang ia lalui maka Allah swt akan memberikan

¹³Damsar, Indriyani *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 241-242

¹⁴Kementrian Agama RI, *A-lquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hlm. 250

jaminan terhadap apa yang manusia itu butuhkan dikehidupan sehari-hari, tapi jika saja manusia tersebut tidak mau berusaha maka akan sulit untuk terjadinya perubahan di dalam kehidupannya tanpa adanya dorongan berupa doa dan kesabaran. Karena barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil, dan intinya harus selalu berdoa dan berusaha dengan semampunya dan keikhlasan yang sungguh-sungguh.

Ada empat prinsip dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Prinsip kesetaraan adalah prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program melakukan pemberdayaan, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.
- b. Partisipasi dimana program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

- c. Keswadayaan atau kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.
- d. Berkelanjutan dimana program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan. Sekalipun pada awalnya, peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.¹⁵

Dalam pemberdayaan terutama dalam pemberdayaan masyarakat bahwa istilah pemberdayaan masyarakat dapat kita lihat dari adanya berbagai istilah lainnya

¹⁵Yayuk Sri Hidayati, *Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meemberdayakan Masyarakat di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 25

yang dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah *ummat* dijumpai pada surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

لَوْ بِاللَّهِ تَوَوَّأْتُمُونَ الْمُنْكَرَ عَنْ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ
الْفَاسِقُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لَّهُمْ خَيْرٌ الْكَانَ الْكِتَابُ أَهْلٌ أَمِنْ . وَ

Artinya: “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”¹⁶.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa kontribusi nilai-nilai agama dalam dakwah ini adalah untuk memperbaiki masyarakat. Asalkan gerakan dakwah itu bukan sekedar disampaikan saja tanpa dievaluasi. Dari arti bisa dijelaskan bahwa kamu *ummat* terbaik, kamu sanggup mengajak orang berbuat baik dan kamu sanggup melarang sesuatu yang munkar, karena pengembangan masyarakat adalah sebuah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.

4. Proses Pemberdayaan

¹⁶Kementerian Agama RI, *A-lquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya:Halim Publishing & Distributing, 2013), hlm. 64

Berdasarkan penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Kedua, kecenderungan pemberdayaan ini dipengaruhi karya Paulo Freire yang memperkenalkan istilah konsientisasi. Konsientisasi merupakan suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, dan sosial. Seseorang sudah berada dalam tahap konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri.¹⁷

5. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam

¹⁷Zubaedi, M. Ag, *Pengembangan Masyarakat (Jakarta: Kencana, 2013)*, hlm. 75

menentukan arah kemajuan dalam komunikasinya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya.¹⁸

6. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁹

7. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut “*society*” asal kata “*sociuc*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi. Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.²⁰

¹⁸Ar Royyan Ramly, dkk, *Ekonomi Desa*, (Aceh: AVG advertising, 2018), hlm. 34

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Adiatma, 2005), hlm. 66-67

²⁰Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolog*, (Jakarta:Aksara baru,1979) hlm 157

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community*(masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu Negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.²¹

Ciri-ciri masyarakat sejahtera:

- 1) Masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya
- 2) Memiliki tempat tinggal yang layak
- 3) Dapat bersekolah
- 4) Masyarakatnya mandiri

Dari penjelasan diatas mengenai masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

8. Pengertian BUMDes

²¹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (jakarta: Rajawali,19900 hlm 162

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa adalah salah satu perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, amak BUMDes perlu didirikan. BUMDes menurut pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang di pisahkan guna mengolah aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes adalah lembaga desa yang dikelola oleh masyarakat desa sendiri dalam meningkatkan usaha dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes dikelola dari desa untuk desa untuk mensejahterakan masyarakatnya, sehingga mampu mengejar ketertinggalan denga daerah-daerah yang ada di Indonesia. Dengan BUMDes akan memberikan untuk masyarakat menggali, mengelola, dan mengembang potensi sumber daya desa sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Serta mampu menjadi sentral kebutuhan masayarakat desa bahkan akan menjadi wadah buat desa lain untuk ikut berkembang.²²

9. Tujuan BUMDes

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa

²² Atshil, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, (SI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Raden lampung, 2017), hlm 6

- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perdesaan.

Dinyatakan didalam UU bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa yaitu:

- 1) Kebutuhan masyarakat utama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
- 2) Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar
- 3) Tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.

10. Pengertian Eksistensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan dapat berubah, mengalami atau perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.²³Keberadaan BUMDes dalam Pemerintah Desa di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus dianggap dapat membantu atau mengembangkan ekonomi masyarakat, karena keberadaanya dapat mensejahterakan masyarakat dan

²³Lorens Bagus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hlm 183

meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono.

C. Kajian Terdahulu

1. Skripsi Muhammad Atshil, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. *“Pengembangan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran”* hasil penelitian ini menjelaskan dengan adanya BUMDes mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Beberapa usaha yang didirikan BUMDes memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya.
2. Skripsi Nofiratullah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang *“Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima”* hasil penelitian menjelaskan bahwa pengelolaan administrasi belum dikelola dengan baik, hal ini dikarenakan pengelola masih melakukan pembukaan secara manual dan tidak rutin dalam melakukan penginputan data sehingga peneliti kesulitan dalam mendapatkan data salah satunya data yang sulit didapat tentang keuangan selama pelaksanaan BUMDes.

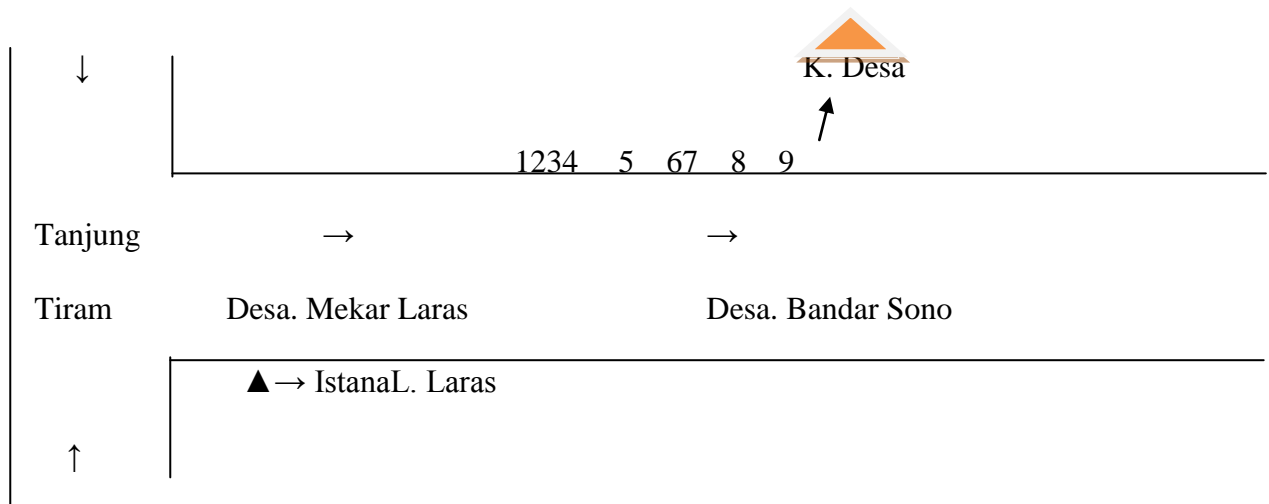
Perbedaan dari proposal yang saya buat yaitu Muhammad Atshilhanya memfokuskan kepada pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes, sedangkan Nofiratullah memfokuskan kepada Eksistensi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Persamaan dengan saya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di lembaga pemerintahan Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara. Adapun alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena tempat ini merupakan salah satu lembaga pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mensejahterahkan masyarakat melalui program menjahit oleh BUMDES.



Keterangan:

Desa Bandar Sono memiliki 7 (Tujuh) Dusun, Kantor Desa berada di dusun 4.

Program bedah rumah telah terlaksana di dusun:

1. Dusun I sebanyak 2 rumah
2. Dusun II sebanyak 1 rumah

3. Dusun III sebanyak 5 rumah
4. Dusun IV sebanyak 2 rumah
5. Dusun V sebanyak 3 rumah
6. Dusun VI sebanyak 1 rumah
7. Dusun VII sebanyak 1 rumah

Adapun lokasi kerajinan berada di dusun IV di Desa bandar Sono, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan April sampai Juni 2019

SCHEDULE SKRIPSI 2019

NO	KEGIATAN	BULAN									
		April			Mei				Juni		
		III	IV	I	II	III	IV	I	II		
1	Seminar Proposal	23									
2	Perbaikan Proposal		25								
3	Bimbingan			29							

4	Mengurus Surat Penelitian			30					
5	Penelitian Kelapangan				1-10				
6	Pengelompokan Data				10-13				
7	Mengerjakan Skripsi					15-20			
8	Bimbingan					22-24			
9	Draf Skripsi					25-26			
10	Ujian Komprehensif						30		
11	Sidang Munaqosah								10

KETERANGAN:

KEGIATAN	BULAN RAMADAN
----------	------------------

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menguraikan secara mendalam tentang apa yang telah diperoleh dari orang lain, baik berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan. Dalam penelitian ini juga berusaha memahami obyek penelitian seseai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa/ memanipulasi data.

Maka dari itu untuk memperoleh data dan informasi yang akurat yang terkait dengan penelitian ini, maka peneliti berpedoman pada ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada obyek yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yaitu peneliti mengamati obyek yang akan diteliti secara sistematis mengenai gejala, fenomena, atau obyek yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting saat melakukan penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan pemberdayaan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara. Agar peneliti dapat mengetahui aktifitas dan keseharian dari kondisi atau keadaan yang akan diteliti.²⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan narasumber dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan petunjuk umum wawancara, petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seutuhnya tercakup. Adapun yang akan diteliti yaitu: Kepala Desa, Kepengurusan BUMDes, Tokoh Masyarakat, Masyarakat.²⁵

3. Dokumentasi

²⁴Marsuki, *Metode Research*, (Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983). Hlm 41

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm 136.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan saya sertakan adalah gambar.

E. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh, sehingga peneliti menentukan informan penelitian dengan memahami masalah umum penelitian dan menentukan informan yang cocok selama penelitian berlangsung, dalam penelitian ini informan penelitian yaitu masyarakat dan kepengurusan BUMDES, Kepala Desa, sehingga diperoleh informasi dari beberapa informan yang ditentukan bagaimana peran Pemerintah Desa dan keanggotaan BUMDES dalam memberdayakan masyarakat melalui program BUMDes, dengan tujuan untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Adapun informan yang dimaksud yaitu:²⁶

NO	NAMA	JABATAN	AGAMA	UMUR
1	Ayub	Kepala Desa	Islam	45
2	Khairul Asri SE	Bendahara Desa	Islam	32

²⁶H.M. Burhangin Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi kedua* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 170

3	Usman Bahari	Sekretaris Desa	Islam	38
4	Azri Rahmadi	Ketua BUMDES	Islam	22
5	Muhammad Khaidir	Bendahara	Islam	21
6	Sufrizal	Sekretaris	Islam	24
7	Hendra	Masyarakat	Islam	23
8	Muhammad Rafi	Masyarakat	Islam	20
9	Jamhur	Masyarakat	Islam	40
10	Halimah	Masyarakat	Islam	37
11	Rozana Anda	Masyarakat	Islam	65
12	Amran Alang	Masyarakat	Islam	60
13	Matsah	Masyarakat	Islam	38
14	Izhar	Masyarakat	Islam	45
15	Sarimi	Masyarakat	Islam	62

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut, untuk itu data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi dan informan yang telah ditemukan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga penelitian, teori dan tehnik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri, pada tahap ini merupakan tahapan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya untuk lebih dipahami oleh peneliti atas fenomena yang diteliti.²⁷

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif EdisiRevisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 177.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa

1. Letak geografis Desa Bandar Sono

Penduduk Desa Bandar Sono merupakan penduduk asli dari zaman nenek moyang, di mana mayoritas penduduk yang paling dominan berasal dari suku melayu, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah di lakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Bandar Sono dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Bandar Sono Merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara yang memiliki luas wilayah 975 Ha atau 9750 Km², dan terdiri atas 9 dusun yaitu:

- a. Dusun Perbatasan
- b. Dusun Sei Jawi-jawi
- c. Dusun Bunga Tanjung
- d. Dusun Kubah Sono
- e. Dusun Kedai Ramai
- f. Dusun Sono Tengah
- g. Dusun Sono Timur

- h. Dusun Alur Naga
- i. Dusun Lubuk Rukam

Desa Bandar Sono masuk dalam wilayah Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara. Berjarak 6 Km dari ibu kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Melaka

Sebelah Selatan berbatasan dengan dengan Desa Tanjung Mulia dan Desa Jati Mulia

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ujung Kubu

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekar Laras

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Bandar Sono dengan jumlah 3.996 Jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.913 Jiwa, perempuan 2.083 Jiwa dan 920 KK yang terdiri dalam 9 dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung hangus Kabupaten Batubara berdasarkan jenis kelamin

No	NamaDusun	JumlahPenduduk	Islam	Kristen
1	Dusun I	382	✓	

2	Dusun II	396	✓	
3	Dusun III	371	✓	
4	Dusun IV	458	✓	
5	Dusun V	559	✓	
6	Dusun VI	493	✓	
7	Dusun VII	487	✓	
8	Dusun VIII	496	✓	
9	Dusun IX	354	✓	
	Jumlah	3.996		

Sumber: Data Statistik kantor kepala Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung

Hangus Kabupaten Batubara²⁸

3. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Bandar Sono salah satunya adalah petani. Tetapi banyak juga bekerja sebagai pedagang, PNS, POLRI, Nelayan dan BURUH, adapun jumlah penduduk dengan mata pencaharian dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

²⁸ Kutip”Dokumentasi Kantor Desa Bandar Sono

**Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus
Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	380 Orang	53,90%
2	Pedagang	130 Orang	18,43%
3	PNS	25 Orang	3,54%
4	POLRI	5 Orang	0,70%
5	Nelayan	150 Orang	21,27%
6	BURUH	15 Orang	2,12%

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus
Kabupaten Batubara

4. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Bandar Sono yaitu Mayoritas Muslim, adapun untuk mengetahui persebaran agama yang dianut oleh penduduk Desa Bandar Sono dapat di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3. Jumlah penduduk Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung
Hangus Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah	Persentase
-----------	--------------	---------------	-------------------

1	Islam	3.996 Orang	100%
---	-------	-------------	------

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus
Kabupaten Batubara

5. Pendidikan

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Pra Sekolah	180 Orang	4,90%
2	SD	860 Orang	23,43%
3	SLTP	1380 Orang	37,60%
4	SLTA	1200 Orang	32,69%
5	SI	50 Orang	1,36%

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus
Kabupaten Batubara²⁹

6. Visi dan Misi

- a. Visi dari pendirian BUMDes Banson Berjaya yaitu mewujudkan desa yang mandiri dan berkualitas
- b. Misi dari pendirian BUMDes yaitu:

²⁹ Kutip”Dokumentasi Kantor Desa Bandar Sono

- 1) Mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bandar Sono dalam mewujudkan kemandirian di segala bidang.
- 2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Bandar Sono untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatkan pelayanan masyarakat Desa Bandar Sono.
- 3) Menggali dan memberdayakan potensi desa untuk di dayagunakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama, baik secara internal maupun eksternal desa dengan berbagai potensi masyarakat dan berbagai pihak serta bersinergi dengan lembaga-lembaga pemerintah guna memperkokoh perekonomian Desa Bandar Sono.³⁰

7. Tujuan

- a. Meningkatkan kreatifitas dan peluang ekonomi produktif (berwira usaha bagi anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah)
- b. Meningkatkan peran masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa khususnya peluang usaha masyarakat miskin
- c. Meningkatkan pendapatan asli kerja desa

³⁰Ayyub, Kepala Desa Bandar Sono, *Wawancara Pribadi*, 25 Mei 2019, Pukul 10.00 Wib

- d. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

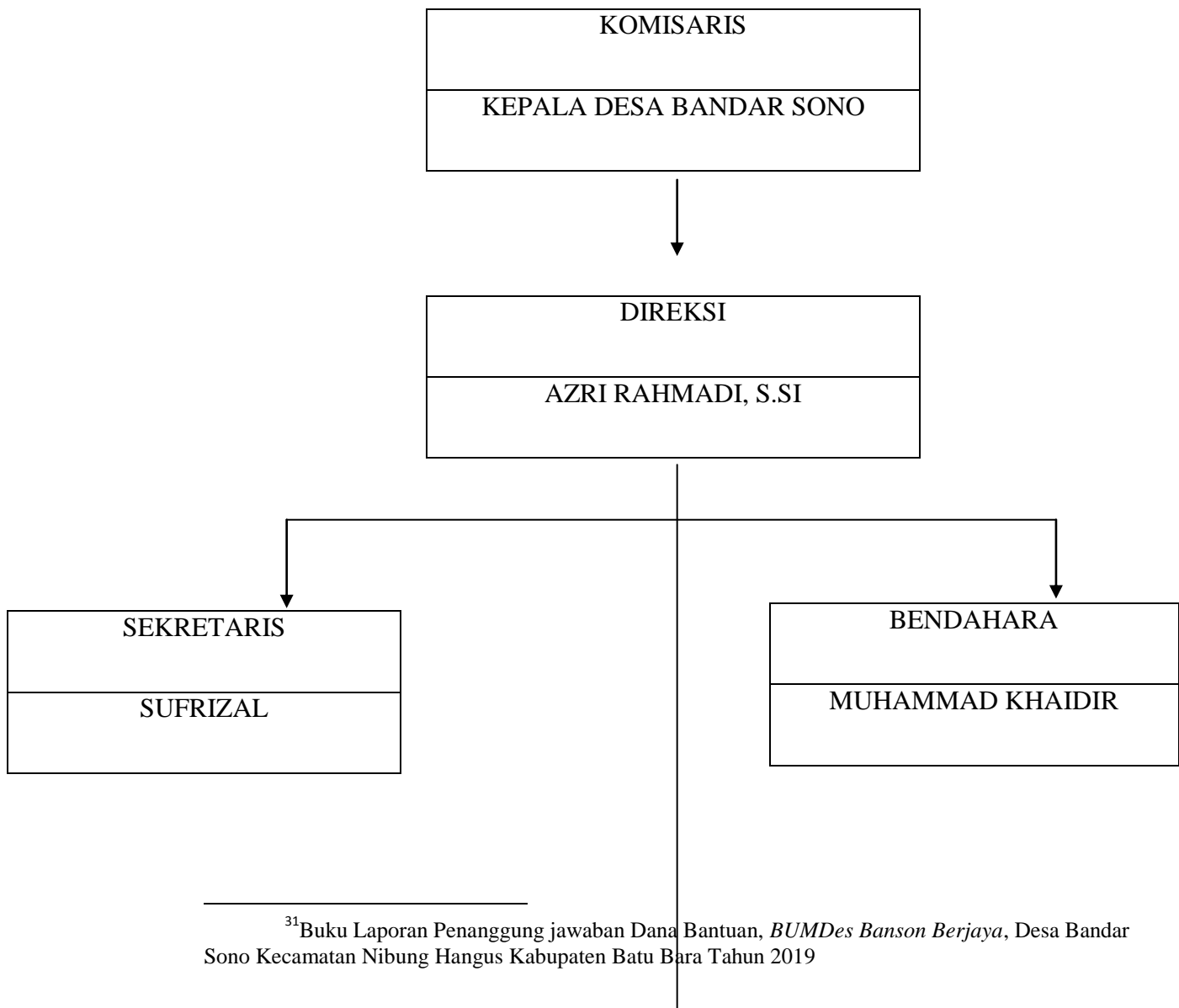
8. Dasar Hukum

Untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, BUMDes Banson Berjaya berpedoman pada:

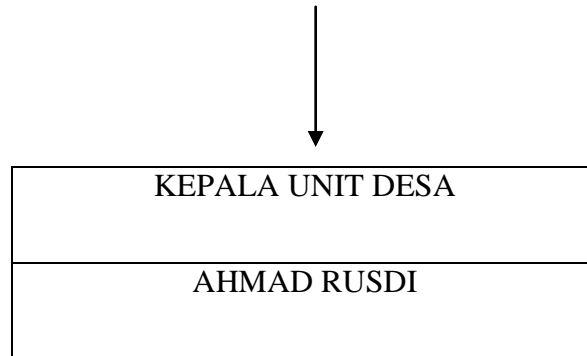
- a. UU No. 32 Tahun 2004 pasal 13 tentang BUMDes
- b. UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM)
- c. UU No. 6 Tahun 2014 pasal 87 dan 88 tentang Desa
- d. PP No. 43 Tahun 2014 dan PP No. 47 Tahun 2015 tentang perubahan PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa, khususnya BAB VIII tentang BUMDes pasal 132 terkait dengan pendirian BUMDes.
- e. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes.
- f. Perda Kabupaten Batu Bara Nomor 6 Tahun 2016 tentang tata cara pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

- g. Peraturan Desa Bandar Sono No. 12 tahun 2016 tentang pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Banson Berjaya Desa Bandar Sono.³¹

Struktur Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Banson Berjaya Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara



³¹Buku Laporan Penanggung jawaban Dana Bantuan, *BUMDes Banson Berjaya*, Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Tahun 2019



B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progra BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara

- 1) Pemberdayaan masyarakat yang di lakukan pemerintah desa melalui program BUMDes.

Adapun pemberdayaan yang di lakukan pemerintah desa dalam mensejahterakan masyarakat yaitu:

Pada tahun 2017 program kerja yang di lakukan oleh BUMDes yaitu:

- a. Menjalin kerjasama dengan perbankan guna memperlancar pelayanan dan kegiatan masyarakat. Bank SUMUT dalam penyaluran PKH, Rumah Pangan Kita (RPK), yang menyangkut tentang transaksi perbankan serta pelayanan masyarakat agar mendapatkan kemudahan dalam akses kegiatan perbankan.
- b. Bersama Pemerintah Desa membuat kantor dan atau Outlet BUMDes
- c. Mengembangkan jaringan dengan dengan membantu dan menjalin kerjasama dengan BUMDes lain sebagai wujud membangun Batubara.

Pada tahun 2018 sampai sekarang program yang di lakukan yaitu:

- a. Kerajinan menjahit, yaitu di mana semua kegiatan yang di lakukan oleh pengurus BUMDes bersama anggota dalam melaksanakan tugasnya, dalam hal menjahit seragam sekolah.
- b. Bedah rumah, dalam hal membangun rumah masyarakat yang sudah tidak layak huni, dengan tujuan agar kondisi rumah masyarakat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya di lakukan pemberdayaan.³²

2) Persiapan yang di lakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes.

Adapun persiapan dalam kerajinan menjahit yaitu:

- a. Gedung usaha
- b. 14 Unit mesin jahit
- c. Benang secukupnya
- d. 1 Buah lemari
- e. 2 Buah keranjang sampah
- f. 6 Buah kalo bulat
- g. 1 Buah rol
- h. 1 Lusin meteran
- i. 1 Buah tong sampah
- j. 6 Buah toples

³² Ayyub, Kepala Desa Bandar Sono, *Wawancara Pribadi*, 25 Mei 2019, Pukul 10.00 Wib

- k. 1 Buah dispenser dan botol
- l. 8 Unit Meja
- m. 1 Buah stabilizer 5000 watt
- n. 1 Buah genset

Adapun persiapan dalam bedah rumah yaitu:

- a. Tenaga ahli
- b. Batu padas
- c. Batu bata
- d. Baru kerikil
- e. Seng
- f. Pintu
- g. Jendela
- h. Semen
- i. Pasir
- j. Kayu beroti³³

3) Antusias masyarakat dalam pemberdayaan

Pandangan masyarakat atas suatu kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui Program BUMDes, masyarakat sebelumnya tidak percaya atas pemberdayaan yang di lakukan oleh pemerintah desa, karena masyarakat dapat informasi dari masyarakat lain, bukan informasi dari

³³ Azri Rahmadi, Kepala BUMDes, *Wawancara Pribad*, 29 Mei 2019, Pukul 11.00 Wib.

pengurus desa, dan pada akhirnya pemerintah desa memutuskan untuk memberdayakan masyarakat dengan Program yang dibuat yaitu program BUMDes. Masyarakat merasa senang, karena dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa dalam mensejahterakan masyarakat, masyarakat menjadi terbantu dalam hal ekonomi maupun rumah tidak layak huni. Oleh sebab itu, masyarakat sangat mengharapkan pemberdayaan ini di tingkatkan lagi.³⁴

4) Program Yang di Rencanakan

Program yang di rencanakan sudah sesuai, tetapi masih ada kendala yang di dapat, karena masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan bantuan dari BUMDes.

C. Pelaksanaan Program BUMDes yang di lakukan Pemerintah Desa

1. Kegiatan yang di lakukan

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat yaitu yang pertama, pemerintah desa membuat lembaga BUMDes dengan tujuan membuat lapangan pekerjaan untuk membantu masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam mencari pekerjaan. Dengan membuat program kerajinan menjahit dengan membuat pakaian sekolah, organisasi dan instansi lainnya. Untuk mengetahui penghasilan yang didapat oleh masyarakat, dengan mengetahui berapa banyak jahitan yang sudah siap

³⁴ Hendra, Pekerja Kerajinan Menjahit, Wawancara Pribadi, 31 Mei 2019, Pukul 9.00 Wib.

yang dibuat oleh masyarakat. Dengan syarat masyarakat yang mempunyai skill atau keahlian dalam bidang menjahit, karena dengan adanya skill masyarakat dapat meringankan masalah yang dihadapinya, dan masyarakat dapat menambah pendapatan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang kedua yang dibuat oleh pemerintah yaitu program bedah rumah. Dengan mencari data masyarakat yang memang mempunyai ekonomi menengah kebawah, bukan ekonomi menengah keatas. Dengan tujuan untuk membangun rumah masyarakat yang tidak layak huni, oleh sebab itu, masyarakat yang mendapatkan bantuan dari pemerintah desa, yang mana dananya dapat dari pemerintah pusat. Sangat beruntung mereka mendapatkan bantuan itu, karena hanya beberapa masyarakat yang beruntung mendapat bantuan tersebut.

2. Pemerintah desa dalam mensejahterahkan masyarakat dengan program BUMDes

Dalam memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Pemerintah Desa harus memberi upah atas hasil keringat masyarakat yang bekerja dengan baik, dan pemerintah desa juga harus memberikan pelayanan yang baik dalam memberdayakan masyarakat. Khususnya masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam hal bedah rumah. Dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat, masyarakat akan menjadi

sangat puas dan merasa senang atas pelayanan yang diberikan kepadanya.³⁵

3. Pelaksanaan Dalam Pemberdayaan

a. Transparansi

Sebelum melaksanakan pengambilan keputusan selalu berkoordinasi dengan komisaris dan anggota pengelola. Terutama dalam menjalin kerjasama dan arah kebijakan lainnya. Hal ini untuk menjaga keterbukaan kegiatan. Selain itu, melaporkan arus kas kepada komisaris secara berkala tiap akhir bulan. Juga kepada pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui perkembangan aset BUMDes Banson Berjaya. Supaya masyarakat mengetahui kegiatan yang telah dilakukan oleh BUMDes maka di buatlah Blog Badan Usaha Milik Desa Banson Berjaya, yang bertujuan bisa di akses oleh masyarakat secara luas.

b. Kemandirian

Kemandirian yang di lakukan oleh pengelola BUMDes dengan memperhatikan tiga prinsip kerja yaitu:

1) Mempertinggi Kompetensi

Selalu berupaya menambah pengetahuan tentang ke BUMDes agar dapat melakukan kegiatan secara maksimal. Salah satu bentuk kegiatannya adalah mengikuti diklat pelatihan BUMDes

³⁵ Hasil Pengamatan Penelitian, dimulai 24 Mei 2019

yang di buat oleh Pemerintah Desa sebagai perwakilan dari Kabupaten Batu Bara. Selain itu, melakukan mandiri, dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan desa dan atau sekitar permasalahan BUMDes. Serta *Browsing* internet mengenai kegiatan-kegiatan BUMDes.

2) Memperbanyak Kolaborasi

Untuk dapat mengembangkan usaha, pengelola BUMDes Banson Berjaya berusaha memperbanyak kerjasama-kerjasama dengan berbagai pihak dengan sistem saling menguntungkan. Selain itu, juga sarana memperluas jaringan pasar. Contohnya menjalin kerjasama dengan pihak Organisasi dan sekolah.

3) Memperkecil Kompetisi

Banyak usaha-usaha atau pendirian badan usaha di sekitar BUMDes Banson Berjaya bukanlah ancaman kelangsungan hidup lembaga. Karena pada prinsipnya semua rezeki yang mengatur Tuhan Yang Maha Kuasa. Berdirinya usaha atau badan usaha tersebut, sebagai peluang bagi BUMDes banson Berjaya dalam menjalin kerjasama.

Prinsip pengembangan BUMDes di atas sebagai wujud sikap keprofesionalan dalam pengelolaan BUMDes Banson Berjaya agar tidak berbenturan dengan berbagai kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai

dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dari prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

4) Akuntabel

Adanya BUMDes Banson Berjaya desa Bandar Sono sebagai lokomotif pengembangan perekonomian desa dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes) yang nantinya di gunakan kembali untuk pembangunan desa. Dalam pelaksanaannya selalu berkoordinasi dengan kepala desa selaku komisaris serta melaporkan arus kas atau kegiatan secara berkala merupakan wujud pertanggung jawaban pengelola terhadap kegiatan BUMDes banson Berjaya.

5) Pertanggung Jawaban

Pertanggung jawaban pengelolaan di sesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat supaya kegiatan berjalan secara maksimal serta kelangsungan usaha BUMDes berjalan secara sistematis. Selain membuat laporan secara berkala kepada kepala desa atau Komisaris juga di buatnya laporan pertanggung jawaban pada akhir tahun kegiatan. Laporan ini di buat selain sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam pengelolaan juga sebagai bahan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan di BUMDes Banson Berjaya.

6) Kewajaran

Pengelolaan BUMDes Banson Berjaya di lakukan secara wajar, artinya pengelola dalam menjalankan usaha atau kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tidak dibuat-buat atau rekayasa, semua kegiatan dalam bentuk riil atau nyata.³⁶

4. Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui program BUMDes. Masyarakat sangat senang, karena dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah masyarakat menjadi terbantu. Baik dalam segi ekonomi maupun bedah rumah. Bahkan masyarakat berharap kepada pemerintah desa program yang dibuat lebih ditingkatkan lagi, karena dapat mengurangi pengangguran yang ada di desa tersebut. Khususnya desa yang ada di Desa Bandar Sono dan memberikan efek positif yang besar terhadap masyarakat yang dapat menerima bantuan bedah rumah. Masyarakat sangat berterima kasih kepada pemerintah desa atas pemberdayaan yang dilakukan, karena berkat pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa masyarakat menjadi sejahtera, khususnya masyarakat yang dapat menerima bantuan bedah rumah.³⁷

³⁶Buku Laporan Penanggung jawaban Dana Bantuan, *BUMDes Banson Berjaya*, Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Tahun 2019

³⁷Siti, Masyarakat Yang Menerima Bantuan Bedah Rumah, *Wawancara Pribadi*, 3 Juni 2019, Pukul 14.00 Wib.

5. Tanggapan Masyarakat Lain

Tanggapan masyarakat lain yang tidak dapat menerima bantuan apapun, baik dalam hal kerajinan menjahit maupun bedah rumah, masyarakat berharap kepada pemerintah desa untuk menambah jumlah peserta program BUMDes. Baik itu program kerajinan menjahit yang mana masyarakat belum mempunyai skill dalam menjahit, agar masyarakat yang belum mendapatkan bantuan dari desa akan dapat merasakan dari program yang di buat oleh pemerintah desa, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan makmur.³⁸

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Desa Melalui Program BUMDes

1. Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Menjahit

Dari hasil penelitian yang sudah saya lakukan di Desa Bandar Sono yang menjadi faktor pendukung dalam program BUMDes yaitu adanya dorongan dari pemerintah desa untuk membuat kegiatan BUMDes yang dilakukan oleh kepengurusan BUMDes dalam melakukan kegiatan kerajinan menjahit, dan adanya tenaga profesional yang sudah disepakati oleh pemerintah desa dalam membantu melakukan kegiatan yang sudah dibuat. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam melakukan kegiatan dalam mensukseskan kegiatan BUMDes yang dibuat oleh pemerintah

³⁸Hayati, Masyarakat Yang Tidak Menerima Bantuan Apapun, *Wawancara Pribadi*, 5 Juni 2019, Pukul 11.00 Wib.

desa. Adanya dana yang sudah diberikan oleh pemerintah pusat dalam memberdayakan masyarakat desa Bandar Sono.

2. Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Bedah Rumah

Adapun hasil pengamatan yang sudah saya lakukan dalam penelitian di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan bedah rumah yaitu dorongan dari pemerintah desa untuk membuat kegiatan BUMDes yang dilakukan oleh kepengurusan BUMDes dalam melakukan kegiatan bedah rumah. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam melakukan kegiatan dalam mensukseskan kegiatan BUMDes yang dibuat oleh pemerintah desa. Adanya dana yang sudah diberikan oleh pemerintah pusat dalam memberdayakan masyarakat. Adanya peserta bedah rumah yang sudah dibuat oleh pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan.

3. Hambatan Dalam Kegiatan Kerajinan Menjahit

BUMDes Banson Berjaya belum mempunyai kantor tersendiri. Selama ini masih menyewa rumah untuk tempat produksi sehingga pelayanan kegiatan belum bisa dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Hal ini menjadi permasalahan pokok dalam memberikan pelayanan supaya tercipta kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan usaha. Hambatan yang kedua yaitu pihak BUMDes belum mempunyai banyak relasi atau jaringan sehingga tempat pembuangan bahan hasil produksi tidak ada. Hambatan yang ketiga yang terjadi dalam kegiatan kerajinan menjahit

yaitu kurangnya modal yang belum memadai, sehingga sehingga dalam menjalankan usaha, kurangnya bahan dalam memproses hasil kegiatan. Hambatan yang keempat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konveksi, karena masyarakat berpikir bahwa mereka hanya ikut serta dalam menjahit saja, tanpa mengetahui apa itu konveksi.

4. Hambatan Dalam Kegiatan Bedah Rumah

Dalam melakukan kegiatan bedah rumah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui Program BUMDes. Hambatan yang menjadi paling utama terjadinya kekecauan dalam membangun kegiatan bedah rumah yaitu membutuhkan modal yang besar, karena dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan masih ada masyarakat yang belum mendapatkan giliran dalam kegiatan bedah rumah. Hambatan yang kedua dalam kegiatan bedah rumah yaitu, ada masyarakat yang menginginkan bantuan bedah rumah itu bersifat uang utuh, bukan melainkan bahan-bahan yang sudah di sediakan di panglong, karena masyarakat berharap dapat mempergunakan uang bantuan bedah rumah itu mereka sendiri yang membelanjakan.

5. Solusi

Dalam melakukan solusi mengenai masalah yang dihadapi, *pertama* yaitu harus menyiapkan kantor BUMDes sendiri, tanpa menyewa rumah masyarakat dalam melakukan kegiatan kerajinan menjahit, *kedua* yaitu pihak Pemerintah Desa harus membangun relasi atau jaringan yang lebih

luas, sehingga tidak ada lagi masalah dalam pembuangan hasil produksi. *ketiga* yaitu penambahan modal dalam melakukan program BUMDes. Khususnya mengenai kegiatan kerajinan menjahit, karena masih banyak yang kurang dalam kegiatan menjahit, misalnya kain yang dibutuhkan dalam membuat seragam sekolah. *Keempat* yaitu kepengurusan BUMDes harus menjelaskan tentang konveksi, sehingga masyarakat yang bekerja mengerti tentang BUMDes.³⁹

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mensejahterakan masyarakat yaitu dengan membentuk program BUMDes dengan cara melakukan kegiatan menjahit dan bedah rumah yang dijalankan oleh kepengurusan BUMDes, dan bekerjasama dengan pihak organisasi dan sekolah. Banyak pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa salah satunya program BUMDes yg sudah dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan mengurangi pengangguran yang ada di Desa Bandar Sono. Dalam pemberdayaan tersebut, kepengurusan BUMDes berupaya meningkatkan penghasilan dalam kerajinan menjahit untuk membantu masyarakat. Oleh sebab itu setiap usaha yang akan dicapai, pasti menemui masalah yang banyak, baik dalam bidang menjahit maupun bedah rumah. Maka dari itu

³⁹Azri Rahmadi, Kepala BUMDes, *Wawancara Pribad*, 29 Mei 2019, Pukul 11.00 Wib.

pihak pemerintah desa harus mempunyai *planning* yang baik, sehingga tidak ada terjadinya masalah.

2. Pelaksanaan program yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam program BUMDes yaitu Desa Bandar Sono, Kecamatan Nibung Hangus merupakan salah satu desa yang telah mendirikan BUMDes sebagai lembaga keuangan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Adapun program BUMDes yang ada di Desa Bandar Sono yaitu kegiatan Kerajinan Menjahit, dan program Bedah Rumah yang dilakukan oleh lembaga BUMDes di Desa Bandar Sono dengan tujuan agar masyarakat dapat terbantu dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono, yang mana jumlah masyarakat yang bekerja sekitar 10 orang dan bedah rumah yang diperbaiki sebanyak 15 unit rumah. Berkat program BUMDes yang ada di Desa Sandar Sono, berkurangnya pengangguran, dari masyarakat yang belum bekerja menjadi mendapat pekerjaan. Dan dari rumah yang tidak layak huni menjadi layak huni akibat kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa.
3. faktor prndukung dalam kegiatan bedah rumah yaitu dorongan dari pemerintah desa untuk membuat kegiatan BUMDes yang dilakukan oleh kepengurusan BUMDes dalam melakukan kegiatan bedah rumah. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam melakukan kegiatan dalam mensukseskan kegiatan BUMDes yang dibuat oleh pemerintah desa. Adanya dana yang

sudah diberikan oleh pemerintah pusat dalam memberdayakan masyarakat. Faktor penghambat yaitu BUMDes Banson Berjaya belum mempunyai kantor tersendiri. Selama ini masih menyewa rumah untuk tempat produksi sehingga pelayanan kegiatan belum bisa di rasakan secara maksimal oleh masyarakat. Hal ini menjadi permasalahan pokok dalam memberikan pelayanan supaya tercipta kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan usaha. Hambatan yang kedua yaitu pihak BUMDes belum mempunyai banyak relasi atau jaringan sehingga tempat pembuangan bahan hasil produksi tidak ada. Hambatan yang ketiga yang terjadi dalam kegiatan kerajinan menjahit yaitu kurangnya modal yang belum memadai, sehingga sehingga dalam menjalankan usaha, kurangnya bahan dalam memproses hasil kegiatan. Hambatan yang keempat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konveksi, karena masyarakat berpikir bahwa mereka hanya ikut serta dalam menjahit saja, tanpa mengetahui apa itu konveksi.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Dari hasil pengamatan yang saya lakukan, perkembangan dari pemberdayaan ini yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa membawa dampak positif terhadap masyarakat Desa Bandar Sono, dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BUMDes, ekonomi masyarakat menjadi terbantu dan masyarakat menjadi sejahtera. Tetapi perlu ditingkatkan, agar tidak ada lagi masyarakat yang pengangguran.
2. Desa Bandar Sono memiliki BUMDes yang diberi nama Banson Berjaya, Program BUMDes Banson Berjaya terdiri dari bidang Kerajinan Menjahit dan Bedah Rumah. Program yang dibuat oleh BUMDes sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat, karena dengan adanya Program BUMDes ekonomi masyarakat dapat terbantu dan Rumah Tidak Layak Huni (RLTH) dapat diatasi oleh Program BUMDes. Di Bidang Kerajinan menjahit pengurus BUMDes memberikan peluang kerja kepada masyarakat dan di Bidang Bedah Rumah pengurus BUMDes melakukan pembangunan rumah. Program yang dibuat oleh Pemerintah Desa sebenarnya masih ada kendala, karena ada masyarakat yang belum puas dengan hasil pendapatannya.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam program BUMDes yaitu, adanya

dorongan pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mensejahterahkan masyarakat. Adanya kerjasama masyarakat dalam mensukseskan kegiatan BUMDes, dan dana yang sudah disiapkan oleh pemerintah pusat. Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan yaitu program BUMDes belum mempunyai kantor tersendiri, belum mempunyai banyak relasi sehingga kurangnya pendapatan dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengetahui konveksi.

b. Saran

Program BUMDes yang dilakukan oleh Pemerintah Desa seharusnya mempunyai perencanaan yang sesuai dengan prosedur yang ada, sehingga tidak ada lagi masalah atau kendala yang dihadapi. Contohnya masalah pendapatan masyarakat dalam bekerja, karena ada masyarakat yang kurang puas dengan hasil kerja yang mereka lakukan. Oleh karena itu pihak Pemerintah Desa sebaiknya menambah upah masyarakat yang bekerja. Dengan menambah pendapatan masyarakat yang bekerja, pastinya masyarakat tidak akan merasakan hal yang sama tersebut.

1. Kepada pemerintah pusat dengan menambah dana dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan program BUMDes.
2. Kepada pemerintah desa supaya memotivasi masyarakat agar lebih giat dalam meningkatkan pendapatan mereka

3. Kepada masyarakat supaya membentuk kerjasama dalam meningkatkan pendapatan bersama
4. Kepada tokoh agama supaya membantu mensuksesakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui program BUMDes yang sudah dibuat dalam meningkatkan masyarakat makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta
- Ahmad Suhaimi, 2010, *Pengembangan dan Pemberdayaann Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*, Yogyakarta: Deepublishin
- Ar Royyan Ramly, dkk, 2018, *Ekonomi Desa*, Aceh: AVG advertising
- Damsar Indriyani, 2016, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Adiatma
- Hartomo, Amicun Aziz, 2011, *Ilmu Sosial dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sahrul, *Sosiologi Islam*, Medan: IAIN PRESS
- H.M. Burhangin Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif Edisi kedua* (Jakarta: Prenada Media Group
- Isbandi Rukminto, 2003, *Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Hak Cipta
- Koentjaraningrat, 1979, *Pengantar Ilmu Antropolog*, Jakarta:Aksara baru
- Kementerian Agama RI,2013, *A-lquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya:Halim Publishing & Distributing
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif EdisiRevisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Rina Nurliani, dkk, 2018, *Peran Kepala Bumdes Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Padang jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasar*, (Universitas Mulawarman)

Soejono Soekanto, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset)

Yayuk Sri Hidayati, 2018, *Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meemberdayakan Masyarakat di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Zubaedi, M. Ag, 2013, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Kenca

Lampiran



Dokumentasi Karyawan Menjahit



Dokumentasi Kantor BUMDes Banson Berjaya



Dokumentasi Konveksi Baju sekolah



Dokumentasi Rumah Masyarakat Yang Menerima Bantuan Bedah Rumah





DAFTAR WAWANCARA

A. Untuk mengetahui Bagaimana Pemerintah Desa memberdayakan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara.

1. Apa saja pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah desa melalui program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
2. Apa saja yang di persiapkan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
3. Bagaimana antusias masyarakat dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
4. Bagaimana struktur dan kepengurusan BUMDes oleh pemerintah desa di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
5. Apakah Program yang di rencanakan sesuai dengan harapan pemerintah desa di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?

B. Untuk mengetahui pelaksanaan program BUMDes yang dilakukan Pemerintah Desa dalam memberdayakan dan mensejahterahkan masyarakat di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara.

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan pemerintah desa dalam program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?

2. Bagaimana pemerintah mensejahterahkan masyarakatnya dengan program yang dilaksanakan oleh BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
3. Bagaimana pelaksanaan BUMDes dalam memberdayakan masyarakat melalui programnya di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
4. Apakah tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan yang dilakukan pemerintah desa dalam program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat lain terhadap pelaksanaan yang dilakukan pemerintah desa dalam program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?

C. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa melalui program BUMDes dalam memberdayakan dan mensejahterahkan masyarakat di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara.

1. Apakah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program BUMDes dalam memberdayakan masyarakat melalui kerajinan menjahit di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
2. Apakah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program BUMDes dalam memberdayakan masyarakat melalui Bedah Rumah di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?
3. Apa saja yang menjadi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program BUMDes dalam memberdayakan masyarakat melalui kerajinan menjahit di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara?

4. Apa saja yang menjadi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program BUMDes dalam memberdayakan masyarakat melalui Bedah Rumah di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara?
5. Bagaimana solusi dalam masalah yang di hadapi pemerintah desa dalam pelaksanaan program BUMDes di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara?